

BAB II

Kerangka Pemikiran

A. Tes Pengukuran

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang menyangkut individu maupun kelompok. Dalam kegiatan manusia seringkali membutuhkan adanya suatu tes dan pengukuran. Sebelum menentukan nilai terhadap suatu hal, dalam penggunaannya tes merupakan serangkaian prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data guna menjelaskan hasil yang ingin di ketahui baik secara deskriptif maupun evaluatif, seperti yang telah di ungkapkan oleh Nurhasan dan Cholil (2007 : 03) bahwa : “tes merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dari suatu obyek yang akan diukur”. Sedangkan menurut Arikunto (2009: 53) mengartikan tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Lebih jelas ditegaskan oleh Arifin (1990: 22) bahwa :

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekejaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tertentu

Berdasarkan penjelasan dari Nurhasan dan Cholil, Arikunto, dan Arifin diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa tes merupakan cara yang tepat untuk mengetahui hasil yang telah dicapai seseorang atau kelompok dalam belajar maupun latihannya.

Pengukuran dalam bidang keolahragaan merupakan bagian atau proses dari pembinaan kearah peningkatan prestasi yang maksimal. Dari hasil pengukuran dapat diperoleh informasi mengenai kekurangan – kekurangan atau kemajuan-kemajuan yang ada pada proses berlatih maupun belajar yang dilakukan. **Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014**

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Pengukuran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur dalam memperoleh data objektif yang bersifat kuantitatif, hal ini di sesuaikan dengan yang dijelaskan oleh Nurhasan dan Cholil (2007 : 05) bahwa : “pengukuran merupakan proses pengumpulan data / informasi dari suatu objek tertentu”. Adapun menurut Rusli Lutan (2007: 17) bahwa :

pengukuran adalah pengumpulan informasi. biasanya kita menganggap, pengukuran merupakan penentuan skor secara objektif berdasarkan performa. melalui pengukuran kita menentukan kemampuan atau prestasi seseorang pada saat sekarang

B. Fungsi Dan Prinsip-Prinsip Tes Pengukuran

1. Fungsi Tes Pengukuran

Dalam dunia olahraga atau pendidikan olahraga, pengukuran dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan yang menyangkut kemampuan keterampilan dalam kegiatan belajar atau latihan, bahkan dengan pengujian dan pengukuran akan diketahui kekurangan dan kemajuan serta keterampilan yang diperoleh dari hasil belajar atau latihan yang telah dilakukan. Oleh karena itu tes dan pengukuran memegang peranan yang penting dalam berbagai hal. Baik dalam hal olahraga maupun bidang pendidikan olahraga.

Adapun fungsi lain dari tes dan pengukuran, seperti yang dikemukakan oleh Nurhasan dan Cholil (2007:22-30) sebagai berikut :

- a) Mengadakan klasifikasi siswa
- b) Mengetahui status siswa
- c) Mengadakan diagnose dan bimbingan
- d) Pemberian motivasi
- e) Alat pembantu dalam survey
- f) Penelitian

2. Prinsip-Prinsip Tes Pengukuran

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tes dan pengukuran harus mempertimbangkan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
2. Pengukuran harus diarahkan kepada penilaian terhadap tujuan-tujuan pendidikan olahraga.
3. Pengukuran harus membantu dalam menentukan kebutuhan siswa secara individu maupun kelompok.
4. Menentukan kebutuhan peralatan, bahan dan metode.
5. Pengukuran obyektif dan subyektif. Dalam penilaian obyektif berdasarkan pada hasil pengukuran yang obyektif. Pada penilaian yang bersifat subyektif ini dilakukan terhadap kualitatif *performance* (kualitas penampilan)

C. Kriteria Pemilihan Tes

Kriteria-kriteria dalam memilih tes akan memberikan petunjuk dan memberikan jalan dalam memilih suatu tes. Nurhasan dan Cholil (2007:34) menjelaskan : “kriteria untuk memilih suatu tes yang baik akan memberikan gambaran yang sesungguhnya dari suatu obyek yang hendak diukur”.

Untuk memilih suatu tes agar tes tersebut dianggap baik maka harus ada suatu kriteria. Kriteria yang dipakai dalam suatu tes meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, dan norma. Dari faktor-faktor tersebut yang paling utama adalah faktor validitas dan reliabilitas. Nurhasan dan Cholil (2007: 34) menjelaskan:

Kriteria untuk mengukur/menilai suatu tes, dapat di pertimbangkan berdasarkan kriteria teknis dan kriteria pelengkap. Kriteria teknis meliputi kesahihan (*validity*), keteladanan (*reliability*), dan obyektif (*objectivity*), sedangkan kriteria pelengkap meliputi pertimbangan aspek ekonomi, mudah dilaksanakan dan norma.

Berdasarkan pada pendapat tersebut diatas, dapat dikatakan validitas dan reliabilitas merupakan karakteristik yang sangat mendukung dalam pembuatan dan penentuan suatu alat ukur yang baik dan tepat.

1. Kesahihan (*validity*)

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu alat tes dapat dikatakan valid apabila tes dapat tepat diukur apa yang hendak diukur. Suatu pengukuran dikatakan valid, bila alat ukur benar-benar tepat mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan apa yang hendak diukurnya.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan beberapa jenis validitas diantaranya :

a. Validitas logis, mencakup:

1) Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi menggambarkan derajat kesahihan suatu alat ukur yang berkualitas dengan isi atau materi pelajaran yang diberikan. Suatu tes dapat dikatakan validitas isi apabila tes tersebut mengukur tujuan khusus tertentu sejajar dengan materi pelajaran yang diberikan.

2) Validitas konstruksi (*construck validity*)

Sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir yang membangun tes itu mengukur aspek-aspek yang terdapat dalam konsep itu. Butir – butir tes itu disusun berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam konsep itu.

b. Validitas empiris mencakup:

1) Validitas setara (*concurent validity*)

Sebuah tes diketahui memiliki validitas setara apabila hasil tes itu sesuai dengan pengalaman. Hasil tes itu dibandingkan dengan tes standar, maka dikatakan bahwa tes itu adalah valid, karena sesuai dengan standar sebagai kriteria yang digunakan.

2) Validitas prediksi (*predictive validity*)

Sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas prediksi apabila tes itu mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan jenis-jenis validitas yang telah di bahas diatas, peneliti mengambil salah satu dari jenis-jenis validitas yaitu validitas konstruksi (*construck validity*) yaitu membangun tes dengan cara mengukur aspek-aspek

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terdapat dalam suatu konsep. Dan kemudian diujikan untuk mencari validitas dan reliabilitas yaitu ke tim bola basket Putra UPI.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa validitas adalah suatu proses untuk mengukur dan menggambarkan objek atau keadaan suatu aspek sesuai dengan fakta. Kedudukan validitas sangat penting dalam suatu kegiatan termasuk dalam evaluasi pembelajaran karena menyangkut hasil pembelajaran yang didukung oleh fakta-fakta yang representatif. Apabila tidak ada validitas maka suatu proses ataupun suatu hasil pembelajaran tidak akan berjalan objektif tetapi lebih kepada subjektif, dan hal ini tentu akan merugikan semua pihak terutama Atlet/mahasiswa.

Validitas digunakan untuk tujuan yang spesifik, misalnya sebuah tes yang memiliki validitas pada sebuah situasi dan tujuan yang berbeda. Standar koefisien korelasi menurut Mathews dikutip Nurhasan (2007: 48), sebagai berikut :

$r = 0,90-0,99$ berarti sempurna (tinggi)

$r = 0,80-0,89$ berarti cukup

$r = 0,70-0,79$ berarti sedang

$r = 0,60-0,69$ berarti kurang

r , dibawah $0,59$ berarti kurang sekali.

2. Keterandalan (*reliability*)

Keterandalan ini menggambarkan derajat keajegan, atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur atau tes dikatakan variabel jika alat ukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Jika alat tersebut reliabel maka pengukuran yang dilakukan dengan berulang-ulang dan memakai alat ukur yang sama terhadap objek yang sama hasilnya akan tetap atau relatif sama.

Keterandalan suatu alat pengukuran atau tes dapat diperoleh melalui tiga cara, hal ini diungkapkan oleh Nurhasan dan Cholil (2007: 42-46) bahwa :

- a) Keterandalan yang diperoleh melalui pengukuran ulang (*retest*)

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Keterandalan yang diperoleh melalui teknik belah dua
- c) Keterandalan yang diperoleh melalui pengukuran setara

Berkaitan dengan penelitian ini, maka untuk menguji keterandalan tes digunakan teknik test – retest. Tes tersebut dilakukan dengan dua kali cara pengukuran yaitu, pengukuran pertama dan pengukuran kedua. Standar koefisien korelasi menurut Mathews dikutip Nurhasan (2007: 48), sebagai berikut:

$r = 0,90-0,99$ berarti sempurna (tinggi)
 $r = 0,80-0,89$ berarti cukup
 $r = 0,70-0,79$ berarti sedang
 $r = 0,60-0,69$ berarti kurang
 r , dibawah 0,59 berarti kurang sekali

3. Objektivitas (*objectivity*)

“objektivitas adalah derajat kesamaan dari dua atau lebih pengambil test” (Nurhasan dan Cholil, 2007:47). Menurut Sugiyono (2009: 364) “obyektivitas adalah derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antar banyak orang terhadap suatu data”. Berdasarkan penjelasan dari Nurhasan dan Sugiyono, penulis mengambil kesimpulan bahwa objektivitas merupakan kesepakatan orang-orang mengenai kesamaan yang diperoleh melalui pengetesan. Objektivitas dengan ketrandalan pada dasarnya memiliki kesamaan dalam pengertiannya dan definisi objektivitas sama halnya dengan definisi keterandalan, hanya saja dari keduanya terdapat perbedaan dan kesamaan.

4. Ekonomis

Semakin lama waktu yang diperlukan, maka akan semakin banyak biaya yang diperlukan. Dalam hal ini faktor ekonomis yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan waktu yang diberikan tidak terlalu lama. Demikian pula dengan alat ukur yang digunakan tidak terlalu sulit dan mudah dilaksanakan oleh peserta, serta jumlah personal dalam pelaksanaan tes tersebut tidak terlalu banyak.

5. Kepraktisan dalam pelaksanaan

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu tes akan mudah dilaksanakan apabila tes itu jelas, yaitu petunjuk-petunjuknya mudah dimengerti dan ,lengkap, baik petunjuk bagi objek yang akan dites maupun bagi pengetes hendaknya disertakan contoh-contoh yang jelas dan tepat. Dengan demikian, proses pengukuran akan berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti.

6. Norma

Pengertian norma menurut Nurhasan dan Cholil (2007: 51) bahwa : norma adalah standar yang dapat digunakan untuk mengetahui kedudukan seseorang dalam tes itu, setelah berakhirnya ia menjalani tes secara keseluruhan”. Suatu tes yang sudah dilengkapi dengan norma akan sangat membantu bagi para pemakai tes dalam menafsirkan hasil tes itu dalam waktu yang cepat.

Dengan adanya norma dalam suatu tes akan memudahkan pengetes untuk menafsirkan dan mengelompokkan hasil tes. Dengan demikian, secara langsung atlet atau siswa yang melakukan pengetesan dapat mengetahui kedudukan hasil tes yang diperoleh. Untuk menafsirkan hasil tes yang diperoleh melalui pengukuran terlebih dahulu melalui proses analisis secara statistika, sehingga diperlukan waktu untuk mengolah data dan menganalisis data hasil tes itu.

D. Permainan Bola Basket

Permainan bola basket merupakan suatu olahraga dalam bentuk permainan beregu yang menuntut kerjasama dari setiap anggota timnya. Permainan ini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dari mulai anak-anak, remaja sampai orang dewasa baik putra maupun putri. Permainan bola basket dapat memberikan banyak manfaat yang diperoleh, seperti memberi kebugaran jasmani, menunjang perkembangan fisik, maupun mental.

Bola basket ialah permainan yang bertujuan untuk memasukkan bola ke sasaran (keranjang), agar dapat memainkan permainan bola dengan baik, perlu melakukan gerakan atau teknik dengan baik pula. Gerakan yang baik menimbulkan efisiensi kerja dan dengan latihan yang teratur dapat menjadikan

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

gerakan lebih baik dan efektif. Hal ini dijelaskan dalam buku PERBASI (2008:1), sebagai berikut :

Bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas lima pemain. Setiap regu berusaha mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah regu lain mencetak angka. Bola boleh dioper, digelindingkan, atau dipantulkan ke segala arah, sesuai peraturan.

Posisi pemain dalam permainan bola basket ini terbagi atas 5 (lima) bagian yang biasanya ditentukan dari tinggi badan dan kemampuan masing-masing pemain. Pada umumnya suatu tim dengan 5 pemain dapat menempati posisi sebagai berikut, pemain posisi 1 sebagai *point guard (best ball handler)*, pemain posisi 2 *shooting guard (best outside shooter)*, pemain posisi 3 sebagai *small forward (versatile outside & outside player)*, pemain posisi 4 *power forward (strong rebounding forward)*, pemain posisi 5 sebagai pemain tengah (*inside scorer, rebounder & shoot blocker*).

Pada posisi *point guard* biasanya mempunyai kualitas dribble paling baik dan bertugas mengatur tempo serangan di dalam suatu tim, baik serangan cepat ataupun lambat, posisi *shooting guard* biasanya pemain yang paling bagus melakukan tembakan tiga angka, posisi *small forward* biasanya selalu menghasilkan point dengan cara menerobos tim lawan dengan gerakan *lay-up*. Posisi *power forward* bertugas dalam bola-bola *rebound* untuk mencetak poin. Dan posisi *center* bertugas dalam pertahanan lawan atau dibawah ring untuk menghasilkan poin.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa permainan bola basket merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alat permainannya dengan tujuan memasukan bola ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan mencegah lawan memasukan bola.

E. Karakteristik Permainan Bola Basket

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan utama dari permainan ini adalah memasukan bola ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga keranjang sendiri dari serangan lawan. Hal ini sebagaimana dijelaskan FIBA (2006:1), bahwa: Bola basket dimainkan oleh dua (2) regu yang masing-masing terdiri dari 5 pemain. Tujuan dari masing-masing regu adalah untuk memasukan bola ke keranjang lawan dan berusaha mencegah regu lawan memasukkan bola.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa permainan bola basket merupakan permainan beregu dan menggunakan bola sebagai alat mainannya dengan tujuan memasukkan bola ke keranjang lawan melalui penggunaan teknik, taktik dan strategi bermain. Dari penjelasan tersebut, maka permainan bola basket mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Dimainkan secara beregu
2. Menggunakan bola basket sebagai alat mainannya, bola dimainkan dengan cara dipantulkan ke lantai, dilempar atau dioper dan digelindingkan.
3. Menggunakan keranjang sebagai sasaran tembak untuk menghasilkan angka.
4. Mempunyai peraturan permainan yang khas, seperti memasukan bola ke dalam ring lawan menggunakan tangan, adapun peraturan 3 detik di daerah pertahanan lawan, 8 detik di daerah setengah lapangan, dan 24 detik batas waktu penyerangan. Adapun peraturan tentang pelanggaran (*violation*) dan kesalahan (*foul*) serta hukumannya.

Dalam permainan bola basket dimainkan dalam lapangan relatif sempit dan berbentuk persegi panjang, mengenai ukuran lapangan yang digunakan terdapat dalam buku PERBASI (2008:1) dibawah ini :

Lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari gangguan/halangan dengan ukuran panjang 28 meter dan lebar 15 meter yang diukur dari sudut didalam garis batas lapangan. Federasi nasional mempunyai kewenangan untuk kompetisi-kompetisinya menggunakan lapangan permainan dengan ukuran panjang minimum 26 meter dengan lebar 14 meter.

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permainan bola basket merupakan olahraga yang tidak menganjurkan para pemain bersinggungan badan, tapi dengan tempo permainan yang cepat serta lapangan yang sempit memudahkan terjadinya persinggungan badan yang menyebabkan terjadinya pelanggaran, maka dibuatkanlah peraturan yang ketat agar pertandingan berjalan dengan lancar dan menarik.

F. Teknik Dasar Permainan Bola Basket

Dalam permainan bola basket teknik dasar sangat penting untuk dikuasai bagi seorang pemain atau atlet, karena tanpa penguasaan teknik yang memadai maka tujuan permainan bola basket cenderung tidak akan tercapai. Mengenai pentingnya aspek teknik yang harus dikuasai atau dilatih oleh atlet yang dikemukakan oleh Harsono (1988 : 100), bahwa :

Latihan teknik adalah yang khusus dimaksudkan guna membentuk dan memperkembangkan kebiasaan-kebiasaan atau perkembangan neuromuscular. Kesempurnaan teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting oleh karena akan menentukan gerak keseluruhan. Gerak-gerak dasar setiap bentuk teknik yang diperlukan dari setiap cabang olahraga haruslah dilatih dan dikuasai secara sempurna.

Bila teknik dasar dapat dikuasai, maka atlet siap untuk bertanding, tetapi hal ini harus didukung pula oleh kondisi fisik, taktik, dan strategi saat bermain, rasa percaya diri serta kondisi emosi yang stabil (mental). Kosasih (1993:201), menjelaskan bahwa : “untuk menjadi pemain yang baik perlu menguasai fundamental (dasar-dasar teknik, taktik dan strategi) dari permainan bola basket”.

Ada lima macam teknik dasar yang penting untuk dikuasai , yaitu:

1. gerakan kaki menyerang dan bertahan (*footwork*)
2. penguasaan bola (*ball handling*)
3. mendribel bola (*dribbling*)
4. mengoper bola (*passing*)
5. menembak bola (*shooting*)

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila teknik dasar permainan bola basket tersebut dikaji lebih dalam, maka masing-masing teknik dasar tersebut mempunyai manfaat, seperti pada penjelasan berikut :

1. Gerakan kaki menyerang dan bertahan (*footwork*)

Bergerak dengan bola atau tanpa bola adalah penting bagi penyerangan yang dilakukan secara individu atau tim. Sebagai pemain penyerang seorang pemain memiliki keuntungan ketimbang lawan, karena seorang pemain yang melakukan gerakan menyerang dan bertahan dapat mengetahui gerakan apa yang akan dilakukan dan kapan seorang pemain tersebut akan melakukannya. Kuncinya adalah melakukan gerakan dengan cepat.

2. Penguasaan bola (*ball handling*)

Ball handling merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh setiap pemain, jika ingin menjadi pemain yang baik. Ridwan H (1988:10) menjelaskan bahwa : “Seorang pemain tak akan mungkin dapat melakukan operan (*passing*) dengan baik, memantulkan bola (*dribble*) dengan leluasa, menembak (*shooting*) dengan baik dan tepat ke ring”. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut bahwa seorang pemain harus dapat memainkan bola bukan dipermainkan oleh bola.

3. Mendribel bola (*dribbling*)

Dribbling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari bola basket dan penting bagi permainan individual dan tim. Sehingga *dribbling* cara yang paling efisien untuk memindahkan atau mengalihkan bola dari satu titik ke titik yang lain.

4. Mengoper dan Menangkap bola (*passing and catching*)

Operan dan tangkapan yang baik penting bagi permainan tim, dan keahlian seperti itulah yang membuat bolabasket menjadi permainan yang indah. Keterampilan dalam mengoper dan menangkap bola tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan teknik dasar dalam permainan bola basket. *Passing* atau operan merupakan suatu upaya memberikan bola kepada rekan satu tim yang

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

dapat dilakukan dengan cara *chest pass*, *bounce pass*, *overhead pass* baik dengan diam ditempat maupun bergerak. *Passing* dalam permainan bola basket terdiri atas beberapa macam, diantaranya :

- 1) *Chest pass* yaitu operan yang paling umum dalam permainan bola basket yang dilakukan operan dengan dua tangan di depan dada, gerakan ini biasa dilakukan dengan cepat dan tepat dari setiap posisi di atas lantai.
- 2) *Bounce pass* yaitu operan yang dilakukan sama seperti operan dada hanya saja bola di oper dengan cara di pantulkan kelantai terlebih dahulu dan jarak yang dituju dengan tepat yaitu 2/3 atau beberapa kaki di depan target.
- 3) *Overhead pass* yaitu operan yang dilakukan dengan dua tangan dari atas kepala. Pada umumnya operan dari atas kepala digunakan oleh pemain yang mempunyai postur tubuh tinggi untuk menggerakan bola di atas melampaui dari jangkauan lawan. Operan *overhead pass* juga digunakan/dilakukan pemain yang biasanya dalam keadaan terdesak karena lawan menjaga dengan ketat dihadapannya, sehingga pemain tersebut tidak dapat melakukan operan dengan cara *chest pass* ataupun *bounce pass*.

5. Menembak bola (*shooting*)

Tujuan dari permainan bola basket adalah mencetak angka dengan cara menembakan atau memasukan bola ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya untuk memenangkan pertandingan

Shooting adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pemain dengan cara menembakan atau memasukan bola ke keranjang dengan tujuan untuk mendapatkan skor sebanyak-banyaknya yang menentukan kemenangan atau kekalahan regunya. *Shooting* (menembak) juga merupakan suatu keahlian yang sangat penting di dalam olahraga bolabasket. Teknik dasar seperti *passing*, *dribbling*, *rebound* dapat mengantarkan seorang pemain tersebut untuk memperoleh peluang yang besar dalam memperoleh *point*, tapi selain itu tetap saja seorang pemain harus melakukan suatu tembakan. Secara tidak langsung

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apabila teknik menembak seorang atlet itu bagus maka atlet tersebut bisa menutupi kelemahan teknik dasar lainnya.

G. *Ball Handling* Dalam Permainan Bola Basket

Penguasaan bola (*ball handling*) merupakan salah satu fundamental basket yang sangat penting dikuasai bagi pemula sampai ke tingkat profesional. Karena dengan menguasai *ball handling* yang baik maka pemain dapat melakukan dribble dengan leluasa, melakukan operan dengan baik meskipun dalam situasi tertekan oleh penjagaan lawan. penguasaan *ball handling* itu masih harus diterapkan oleh atlet profesional, dimana para pemain cenderung bermain dengan tempo yang sangat cepat dan melakukan tekanan kepada pemain yang menguasai bola.

Latihan keterampilan *ball handling* bagi kebanyakan pemain adalah latihan yang membosankan, oleh karena itu pelatih harus dapat menerapkan manfaat dari *ball handling* itu sendiri. Melakukan latihan *ball handling* masih sering terjadi kesalahan, karena siswa / atlet cenderung melakukan latihan ini dengan kecepatan tinggi tanpa memperhatikan kualitas dari latihan tersebut. Ada beberapa macam drill *ball handling* yang dapat dilakukan oleh siswa tingkat atas atau profesional sekalipun, diantaranya:

1. Latihan BH 1 (*figure eight*)

Dimulai dengan membuka kaki selebar bahu dan menekuk kedua lutut dengan posisi yang cukup nyaman. Tangan kanan pegang bola dan diputar antara kaki dan ditangkap oleh tangan kiri dibelakang kedua kaki, kemudian bola diputar kembali ke depan dan ditangkap oleh tangan kanan.

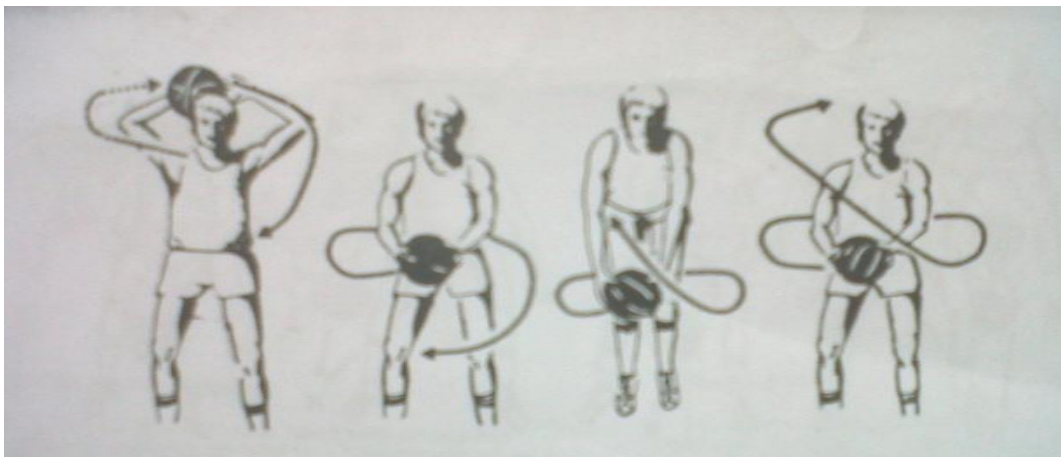
Lanjutkan latihan dengan memantulkan bola dan diputar menggunakan tangan kiri dan kanan selama 30 detik.



Gambar 2.1
Figure Eight
Sumber : Level 1 Basketball Coaching Manual

2. Latihan BH 2 (*Around the head , waist, & leg rhythm drill*)

Dimulai dengan bola berada di tangan kanan dan diputarakan mengitari kepala lalu ditangkap oleh tangan kiri setelah itu dilanjutkan bola diputarakan mengitari pinggang kemudian turun mengitari kedua kaki. Setelah selesai memutarakan kedua kaki lalu naik kembali memutarakan bola ke daerah pinggang dan kepala. Latihan ini berakhir dalam waktu 30 detik dengan catatan melakukan hanya satu kali putaran dalam tiap-tiap putaran di kepala, pinggang dan kaki.



Gambar 2.2
Around Head, waist & leg rhytm drill
Sumber : Level 1 Basketball Coaching Manual

3. Latihan BH 3 (*2 Bounce drill*)

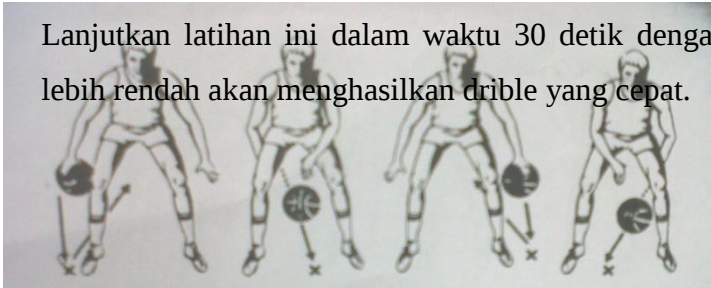
Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimulai dengan bola berada di tangan kanan memegang bola, lakukan satu kali dribble di samping kaki kanan dan bawa bola ke belakang untuk dapat dipantulkan diantara kaki . setelah bola dipantulkan bola disambut oleh tangan sebelah kiri dan dribble satu kali di samping kaki kiri kemudian dipantulkan kembali lewat antara kaki ke arah depan untuk dapat diterima tangan kanan.

Lanjutkan latihan ini dalam waktu 30 detik dengan catatan pantulan bola yang lebih rendah akan menghasilkan dribble yang cepat.

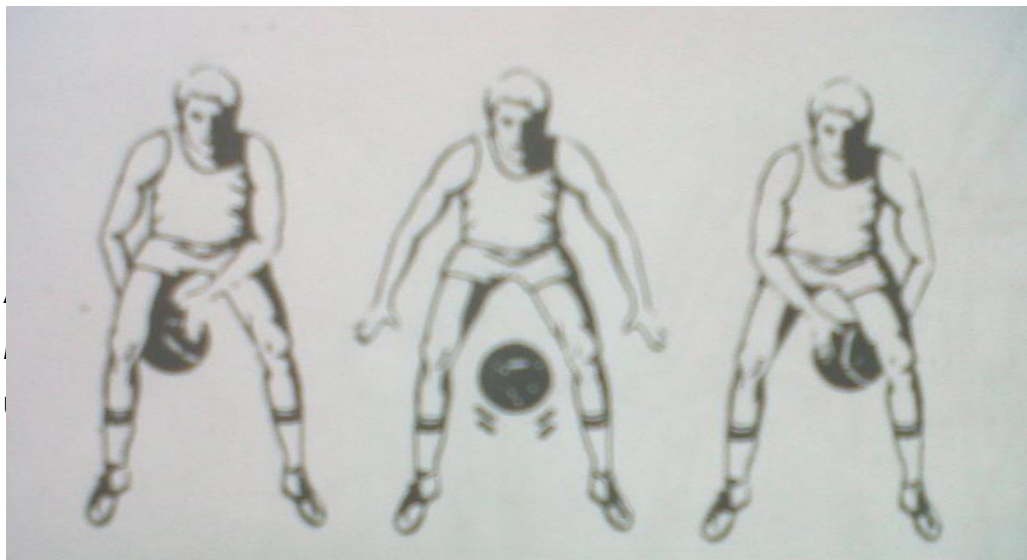


Gambar 2.3
2 Bounce drill

Sumber : Level 1 Basketball Coaching Manual

4. Latihan BH 4 (*Blurr*)

Gerakan ini dimulai dengan posisi kaki selebar bahu, dengan menekuk kedua lutut senyaman mungkin. Satu tangan memegang bola yang berada di bagian depan kaki dan tangan yang lain memegang bola di bagian belakang kaki. Ubahlah posisi tangan yang berada di depan ke belakang dan belakang ke depan secara cepat dengan mempertahankan bola tetap berada di udara. Dan cobalah gerakan ini secepat mungkin dalam waktu 30 detik



Gambar 2.4
Blurr
Sumber : Level 1 Basketball Coaching Manual

H. Anggapan Dasar

Mengenai anggapan dasar Arikunto (2006:65) mengemukakan bahwa “Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Penelitian ini membutuhkan suatu anggapan dasar, karena dengan anggapan dasar seorang peneliti memiliki landasan dan keyakinan dalam menetapkan dan melaksanakan kegiatan.

Suatu tes dan pengukuran merupakan alat ukur pengumpulan data dalam mengadakan penelitian, yang merupakan salah satu unsur penting sebagai kelengkapan tindakan pelatihan. Kualitas dan ketepatan hasil pengukuran sangat tergantung pada kecocokan alat ukur atau instrumen yang digunakan serta kemahiran para pelaksananya.

Peneliti mengambil 4 (empat) jenis instrumen dari latihan *ball handling* yang nantinya akan dikonstruksikan menjadi bentuk tes *ball handling* dalam cabang olahraga bola basket. Jenis instrumen itu diantaranya: *figure eight*, *around the head*, *waist and leg rhythm drill*, *2 bounce drill*, *blurr*. Instrumen yang dipilih peneliti diambil dari sebuah buku level 1 basketball coaching manual yang diterbitkan oleh basketball australia.

Terdapat 14 bentuk latihan *ball handling* yang terdapat dalam buku level 1 basketball manual diantaranya:

1. Straddle flip

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Blurr
3. Around the waist
4. Around the head
5. Around the head, waist & leg rhythm drill
6. Rhythm
7. One hand bounce between legs
8. 2 bounce drill
9. Spider drill
10. Two ball alternating drill
11. figure eight from the back.
12. Figure eight speed dribble
13. Figure eight with one bounce
14. Double leg – single leg

Dari ke 14 (empat belas) bentuk latihan tersebut, peneliti mengambil 4 bentuk latihan yang dianggap dapat dijadikan bentuk tes keterampilan ball handling. Di australia sendiri beberapa jenis latihan ball handling ini sudah dijadikan suatu alat tes, namun hanya terukur dengan tingkatan kurang, bagus, dan sangat bagus . maka dari itu peneliti berupaya untuk memvalidasi bentuk tes yang akan diangkat menjadi instrumen dalam penelitian ini.

Dari keempat instrumen yang dipilih ini sudah cukup kuat untuk mewakili dalam konstruksi tes ball handling. Karena setiap instrumen yang dipilih mempunyai karakter yang dimiliki 14 bentuk latihan yang ada dan sudah disesuaikan oleh tingkat kemampuan testee. Itulah alasan peneliti mengambil empat jenis instrumen ke dalam penelitian ini. Dan dari setiap instrumen dalam pelaksanaannya dilakukan dalam waktu 30 detik, dengan tujuan mengetahui kemampuan maksimal yang dimiliki oleh para testee dan mencegah terjadinya tingkat kelelahan.

I. Hipotesis

Apriandi Mauliate Mangaratua Sinaga ,2014

Konstruksi Tes Ball Handling Dalam Cabang Olahraga Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah hipotesis, hal ini berguna sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Arikunto (1992 : 17) berdasarkan pada anggapan dasar tersebut, maka dalam penelitian ini, ditentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Konstruksi tes ball handling dalam cabang olahraga bola basket yang dibuat dalam penelitian memiliki tingkat validitas yang signifikan
2. Konstruksi tes ball handling dalam cabang olahraga bola basket yang dibuat dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan